

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PETERNAK IKUT
POLA KEMITRAAN AYAM BROILER PADA PT. PRIMATAMA KARYA
PERSADA DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

Oleh

M. REZA NAZIR
00 164 027



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2008**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PETERNAK
IKUT POLA KEMITRAAN AYAM BROILER PADA PT. PRIMATAMA
KARYA PERSADA DI KOTA PADANG**

M. Reza Nazir, dibawah bimbingan
Ir. Edwin Heriyanto, MP dan H. Ir. Fuad Madarisa, MSc
Program Studi Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan
Universitas Andalas 2008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan peternak berminat ikut pola kemitraan pada PT. Primatama Karya Persada, mengetahui pendapatan yang diperoleh peternak, umur peternak, lama beternak, jumlah anggota keluarga dari usaha kemitraan ayam broiler, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat peternak ikut pola kemitraan pada PT. Primatama Karya Persada di Kota Padang.

Metode penelitian menggunakan metode sensus yaitu dengan melalui wawancara langsung kepada peternak dengan menggunakan kuisioner yang dilakukan kepada peternak yang bermitra dengan PT. Primatama Karya Persada di Kota Padang dengan jumlah sampel sebanyak 25 peternak.

Alasan peternak dalam mengikuti pola kemitraan ayam broiler di PT Primatama Karya Persada di Kota Padang termasuk kategori sedang dengan angka 74,86%. Tingkat pendapatan, umur, lama beternak sangat mempengaruhi tingkat minat peternak dalam usaha kemitraan ayam broiler sedangkan jumlah anggota keluarga tidak mempengaruhi tingkat minat peternak ayam broiler. Minat peternak ayam broiler pola kemitraan dengan PT Primatama Karya Persada berhubungan dengan faktor-faktor : umur peternak, tingkat pendapatan peternak dan lama beternak.

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setelah dicanangkan program kemitraan oleh pemerintah dan disambut baik para pelaku ekonomi di beberapa daerah kabupaten dan kota di Sumatera Barat, maka melalui pola pengembangan kemitraan merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk memberikan pembinaan dan pengembangan. Kemitraan merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk memberikan usaha berskala kecil, karena dilihat dari usaha peternakan di Sumatera Barat sebahagian besar usaha peternakan masih dalam bentuk usaha sambilan, hal ini disebabkan terbatasnya modal usaha yang dimiliki peternakan rakyat dalam mengembangkan usahanya.

Untuk mengatasi persoalan ini berbagai kebijakan telah dikeluarkan pemerintah dengan terbitnya Keppres No. 22/90 yang mengamankan pola kemitraan sehingga hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan peternakan dengan peternakan rakyat. Himbauan dorongan bahkan pendekatan yang dianggap mengarah ke penekanan juga telah dilakukan untuk kesuksesan pelaksanaan pola ini karena diyakini dengan penerapan pola kemitraan peternak ayam akan mampu ditingkatkan efisiensi usahanya pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan peternak.

Melalui pola kemitraan diharapkan perusahaan peternakan yang padat modal dan teknologi akan dapat menggandeng peternak rakyat dengan memberikan bantuan dan pinjaman modal berupa input produksi seperti bibit, pakan, obat-obatan dan sarana peternakan lainnya, di samping itu perusahaan juga memberikan bimbingan teknis serta bertanggung jawab dalam hal pemasaran.

Kerjasama yang dilakukan perusahaan-perusahaan pada umumnya dilaksanakan dalam bentuk pola PIR yang bentuknya bervariasi pada setiap perusahaan yang selanjutnya pola PIR berkembang menjadi KINAR-PIR jika dilakukan pada suatu kawasan (Sudaryanto, 1993). Pada pola kemitraan pengesahan sapronak mendapat manfaat penghemat investasi dan kepastian pasar, sedangkan kelangsungan usaha ternak terjamin (Hardjosworo, 1993).

Pola kemitraan secara keseluruhan diharapkan dapat memberi kontribusi yang layak terhadap pendapatan peternak. Dengan adanya bantuan oleh pihak perusahaan maka peternak akan tertolong dalam penyediaan segala sesuatu yang berhubungan dengan kelengkapan beternak ayam broiler.

Salah satu perusahaan yang mengembangkan kemitraan melalui pola PIR budidaya ayam pedaging di Kota Padang adalah PT. Primatama Karya Persada bertindak sebagai inti yang membantu plasma mulai dalam menyediakan DOC, produksi. Sedangkan untuk lahan dan tempat usaha seperti kandang dan perlengkapannya disediakan oleh peternak. PT Primatama Karya Persada berdiri di Padang pada tahun 2000, jumlah plasma pada tahun 2000 tersebut sebanyak 30 plasma. Dimana dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2007 sebanyak 98 plasma dan khusus untuk wilayah kota padang jumlah plasma sebanyak 25 orang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Alasan peternak dalam mengikuti pola kemitraan ayam broiler di PT Primatana Karya Persada di Kota Padang dengan adanya Perusahaan membantu dalam penyediaan bibit(DOC), pakan, obat-obatan, dan memberikan penyuluhan secara langsung ke peternak serta pihak perusahaan menjamin dalam segi pemasarannya, sehingga peternak itu sendiri bisa fokus dalam hal pemeliharaan ayam broiler tersebut.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat peternak meliputi: pendapatan peternak yaitu pendapatan selama bermitra dengan hitungan per periode panen, jumlah anggota keluarga yaitu berapa orang tinggal dalam satu rumah atau yang menjadi beban keluarga, tingkat pendidikan yaitu pendidikan akan menjadikan peningkatan pengetahuan sehingga peternak akan lebih mudah membuat rancangan usaha ternak ayam broiler, pengetahuan beternak yaitu dari siapa peternak mengetahui tentang pola kemitraan, kepemilikan ternak yaitu untuk melihat jumlah ternak selama masa pemeliharaan satu periode, dan lama bermitra yaitu berapa lama peternak dalam menjalankan usahanya dan pengembangan dari usaha tersebut.

3. Tingkat pendapatan peternak (72%) berkisar antara Rp 1000.000- 10.000.000 per periode panen ini menunjukkan bahwa pendapatan peternak cukup besar sehingga kesejahteraan keluarga semakin membaik. Dari segi Umur peternak (80%) berumur 31-50 tahun termasuk ke dalam umur produktif, Lama beternak peternak (44%) 4-5 tahun ,ini menunjukkan bahwa lama berternak peternak plasma bervariasi. Jumlah anggota keluarga peternak (60%) 4-5 orang , besar jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi rasa tanggung jawab peternak dalam hal kesempatan kerja atau memberi peluang dalam kegiatan lain selain mengurus ternak itu sendiri. Tingkat pendidikan peternak 10 orang (40%) dari perguruan tinggi, keadaan ini menunjukkan bahwa peternak ayam pedaging yang mengikuti pola kemitraan di kota Padang memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik. Pengetahuan beternak 16 orang (64%) berasal dari perusahaan. Jumlah kepemilikan ternak < 10.000 ekor 19 orang (76%).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1982. Ilmu Usaha Tani. Alumni Bandung
- Ahmadi, A. 1998. Psikologi Umum. PT. Biona Aksara Jakarta
- Asminar. 2004. Faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan petani ikut usaha tani dalam panen, skripsi, Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jambi
- Bambang. 2000. Dasar-dasar Pembelanjaan perusahaan. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Chan. H. dan M. Zamrowi. 1988. Pemeliharaan dan Cara Pembibitan ayam broiler. Penerbit Andas Utama. Jakarta.
- Djanah. 1981, Beternak Ayam dan Itik Yasaguna, Jakarta
- Hardjosworo, P.S. 1993. Menumbuhkan Kemitraan yang sehat. Majalah Ayam Petelur Budidaya, Prosesing, Bisnis Peternakan dan Gizi. Edisi September 1993 tahun XXIII, hal, 9 – 10, Jakarta
- Hermanto. 1996. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Kusnadi. 1989. Menentukan Peternakan Keputusan Pendekatan Sistem dalam manajemen usaha dan proyek. Genesha Exact, Bandung
- Mangu Subroto dan Kusnadi, 1987. Menggerakkan dan membangun Pertanian. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Moerad, B. 2000. Solusi Peningkatan Kemitraan Ayam Ras. Poultry Indonesia Nomor 240, Edisi April 2000. ISSN 0216-33s82 hal. 18-20, Jakarta
- Mosher. 1987. Menggerakkan ayam pedaging. Penebar Swadara, Jakarta
- Mubyarto, 1994. Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Rasyaf. 1994. Manajemen Peternakan Ayam Ras Petelur. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rusidi, 1981. Kelompok dan Dinamikanya. Diklat Kuliah Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran, Bandung.
- Sarwono, 1990. Teknologi Penyuluhan Pertanian Bina Aksara. Jakarta